

Bab 6

Mengembangkan Kreatif Inovatif *Untuk Menemukan dan Menerapkan cara Baru*

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini, diharapkan mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan; hakikat pengembangan kreatif dan inovatif, mengembangkan sikap kreatif , mengembangkan inovatif, dan hubungan kreatif dengan inovatif.

POKOK BAHASAN

- Hakikat Pengembangan Kreatif dan Inovatif,
- Mengembangkan Sikap Kreatif
- Mengembangkan Inovatif
- Hubungan Kreatif dengan Inovatif

POKOK BAHASAN

A. Hakikat Konsep Pengembangan

1. Pengertian

Secara etimologis, pengembangan artinya proses, cara, perbuatan mengembangkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002: 538). Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan (evolution) dan perubahan secara bertahap.

Menurut Seels & Richey (Alim Sumarno, 2012:33) pengembangan berarti proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik. Pengembangan secara khusus berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran.

Sedangkan menurut Tessmer dan Richey (Alim Sumarno, 2012:34) pengembangan memusatkan perhatiannya tidak hanya pada analisis kebutuhan, tetapi juga isu-isu luas tentang analisis awal-akhir, seperti analisis kontekstual.

Menurut AECT Pengembangan adalah proses penterjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik, di dalamnya meliputi: (1) teknologi cetak; (2) teknologi audio-visual; (3) teknologi berbasis komputer; dan (4) teknologi terpadu.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru.

2. Tujuan Pengembangan

Pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan uji lapangan. Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggungjawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-

kemampuan, sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi mandiri (Iskandar Wiryokusumo, 2011:87).

Dari pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya untuk menciptakan mutu yang lebih baik.

Perbedaan antara orang yang sukses dengan orang yang gagal letaknya di bidang rohani. Apa yang biasa orang pikirkan, oleh seseorang menentukan apa yang akan dicapainya. Ini berlaku di lapangan niaga maupun lapangan-lapangan lain. Jika seseorang dapat berpikir dengan cerdas dan kreatif, maka orang tersebut akan mendapat hasil-hasil tertentu. Jika pikiran-pikirannya tidak menentu dan tidak diarahkan kepada suatu tujuan tertentu, maka hasilnya pun akan mengecewakan.

Bandingkanlah kalau ada dua orang Wirausaha. Yang satu sibuk dan gelisah, namun tidak menghasilkan sesuatu yang penting. Hal ini karena pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya tidak dipersiapkan dan tidak dipikirkan dengan serius. Yang lain melaksanakan pekerjaannya sehari-hari dengan tenang dan tertib, memperhatikan setiap bagian, menjatuhkan keputusan dengan tepat, maka setiap hari akan dapat hasil yang baik.

Kekuatan yang dimiliki oleh setiap manusia yang sering disebut dengan daya khayal, melalui daya khayal inilah manusia dapat mencapai kemauan yang tinggi dan kesanggupannya dalam menemukan segala hal. Daya khayal dapat dibedakan menjadi 2, yaitu daya khayal sintesis dan daya khayal kreatif. Daya khayal sintesis adalah untuk tidak menciptakan hal yang baru, tetapi membentuk dan menyusun yang lama dalam bentuk kombinasi baru. Sedangkan daya khayal kreatif adalah menciptakan hal-hal baru terutama apabila daya khayal sintesis tidak bisa bekerja dalam memecahkan suatu masalah.

Melalui daya khayal kreatif ini alam pikiran manusia yang terbatas dapat berhubungan langsung dengan alam pikiran halusnya. Barangkali alam pikiran inilah yang menyalurkan inspirasi atau ilham dan menyampaikan gagasan baru sebagai hasilnya menjadi alat bagi manusia untuk menyesuaikan getaran

dalam dirinya dengan getaran dalam diri orang lain. Daya khayal biasanya bekerja secara otomatis dan hanya bekerja jika alam pikiran yang sadar bergerak dengan kecepatan yang luar biasa seperti mendapatkan dorongan dari suatu emosi yang ditimbulkan oleh keinginan yang kuat. Dalam hubungan ini, berpikir kreatifnya seorang wirausaha dapat merombak dan kemudian mendorongnya dalam pengembangan lingkungan menjadi berhasil.

Pemikiran kreatif dan pengembangan ide memang tidak mudah. Contoh sederhana tadi terjadi dalam waktu yang tak terduga. Mengalir seperti air.

3. Konsep Pengembangan

Konsep pengembangan merupakan sebuah keharusan yang harus diaplikasikan dalam kehidupan, Kata konsep artinya ide, rancangan atau pengertian yang diabstrakan dari peristiwa kongkrit (Kamus Besar Bahasa Indonesia , 2002 : 589) sedangkan pengembangan artinya proses, cara, perbuatan mengembangkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia , 2002: 538). Dengan demikian konsep pengembangan adalah rancangan mengembangkan sesuatu yang sudah ada dalam rangka meningkatkan kualitas lebih maju.

Bila konsep pengembangan ini diterapkan dalam dunia kewirausahaan, maka ide, gagasan ataupun rancangan yang sudah dianggap matang dan berhasil kemudian lebih ditingkatkan dengan tujuan kewirausahaan yang sudah ada akan lebih meningkat ketika proses pengembangan ini terus digulirkan.

Sebagai contoh seorang pengusaha/perusahaan/lembaga ingin lebih maju dan terdepan dalam menyampaikan materi pelajarannya di sekolah, maka yang harus diperhatikan itu adalah konsepnya dalam pengembangan itu terus dihimpun, misalnya dengan cara mengikuti seminar-seminar, workshop-workshop, In House Training seputar pendidikan, karena yakin dengan sering mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut akan mendapatkan wawasan dan cakrawala berpikir ke arah yang lebih maju.

B. Mengembangkan Sikap Kreatif

Kesulitan dan kemelut yang terjadi dalam kehidupan manusia janganlah kita anggap sebagai rintangan untuk maju di dalam berwirausaha. Hadapilah hidup ini dengan penuh keyakinan.

Apabila kita berhadapan dengan keadaan buruk, janganlah kita marah, berputus asa atau kecewa. Keyakinan, ketabahan, dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa harus kita miliki dan kita tanamkan dalam diri kita sendiri.

Kegagalan dan kegelapan yang menyelimuti, yang menjadikan pandangan hidup menjadi suram, harus kita ubah menjadi lebih cerah, produktif, dan penuh kreatif. Cara berpikir positif mengarahkan pada hal-hal yang baik, dan sesuatu yang buruk itu harus dipandang sebagai pengalaman dan guru yang terbaik. Cara berpikir yang demikian itu bisa dikatakan cara berpikir kreatif dan produktif.

Manusia wirausaha memiliki jiwa mandiri, hal ini didukung oleh cara-cara berpikirnya yang kreatif. Pemikiran kreatif itu sendiri didukung oleh dua hal yaitu pengerahan daya imajinasi dan proses berpikir ilmiah. Dengan pemikiran yang kreatif kita bisa memecahkan berbagai macam permasalahan.

Kreatifitas dapat dikembangkan melalui peningkatan jumlah dan ragam masukan ke otak, terutama tentang hal yang baru, dengan memanfaatkan daya ingat, daya khayal dan daya serap dari otak akan dapat ditumbuhkan berbagai ide baru menuju Kreatifitas.

Kreatifitas adalah karya yang merupakan hasil pemikiran dan gagasan. Ada rangkaian proses yang panjang dan harus digarap terlebih dahulu sebelum suatu gagasan menjadi suatu karya. Rangkaian tersebut antara lain meliputi fiksasi (pengikatan, pemantapan) dan formulasi gagasan, penyusunan rencana, dan program tindakan nyata yang harus dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun untuk mewujudkan gagasan tersebut

Kreatifitas merupakan sebuah proses yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan. Namun, kemampuan ini berbeda dari satu orang terhadap orang lainnya. Kemampuan dan bakat merupakan dasarnya, tetapi pengetahuan dari lingkungannya dapat juga mempengaruhi Kreatifitas seseorang. Selama ini ada anggapan yang salah mengenai orang yang kreatif. Ada yang mengatakan hanya orang jenius/pintar saja yang memiliki Kreatifitas. Kreatifitas bukanlah suatu bakat misterius yang diperuntukkan hanya bagi segelintir orang. Mengingat Kreatifitas merupakan suatu cara pandang yang sering kali justru dilakukan secara tidak logis. Proses ini melibatkan hubungan

antarbanyak hal di mana orang lain kadang-kadang tidak atau belum memikirkannya.

1. Pengertian Kreatifitas

Secara sederhana, yang dimaksud dengan Kreatifitas dalam hal ini adalah menghadirkan suatu gagasan baru. Kreatifitas itu merupakan sebuah proses yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan. Anda harus mengetahui bahwa Kreatifitas tiap-tiap orang berbeda-beda, kemampuan seseorang dalam bakat, pengetahuan, dan lingkungan juga dapat mempengaruhi Kreatifitas. Kreatifitas merupakan sumber yang penting dari kekuatan persaingan karena adanya perubahan lingkungan.

Zimmer dkk. (2009) mendefinisikan kreatifitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam melihat masalah dan peluang. Inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan solusi kreatif terhadap masalah dan peluang untuk meningkatkan atau untuk memperkaya kehidupan orang-orang.

Pendapat lain menyebutkan Kreatifitas itu adalah kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru ini: (1) Kreatifitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi atau melihat hubungan-hubungan baru antara unsur, data, variabel, yang sudah ada sebelumnya. (2) Kreatifitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Conny Semiawan (1984).

Dalam mengelola usaha, keberhasilan seorang wirausaha terletak pada sikap dan kemampuan berusaha, serta memiliki semangat kerja yang tinggi. Sedangkan semangat atau etos kerja yang tinggi seorang wirausaha itu terletak pada Kreatifitas dan rasa percaya pada diri sendiri untuk maju dalam berwirausaha. Seorang wirausaha yang kreatif dapat menciptakan hal-hal yang baru untuk mengembangkan usahanya. Kreatifitas dapat menyalurkan inspirasi dan ilham terhadap gagasan-gagasan baru untuk kemajuan dalam bidang usahanya. Kita tidak mungkin memiliki gambaran yang lengkap mengenai masa depan, tetapi tindakan kita akan memiliki konsekuensi di masa depan. Oleh karena itulah, kita memerlukan pemikiran yang kreatif yang membantu untuk melihat konsekuensi dari tindakan serta untuk memberikan alternatif tindakan. Pemikiran kreatif berhubungan secara langsung dengan penambahan nilai, penciptaan nilai, serta

penemuan peluang bisnis.

2. Pola Pemikiran dan Ciri-ciri Kreatif

Pola pemikiran kreatif juga dibutuhkan untuk menggambarkan keadaan masa depan, di mana seorang wirausaha akan beroperasi, juga akan memberikan gambaran yang tidak dapat dihasilkan oleh eksplorasi terhadap trend masa kini.

De Bono (1970) berpendapat bahwa pola pemikiran yang kreatif merupakan motivator yang sangat besar, karena membuat orang sangat tertarik akan pekerjaannya. Pemikiran kreatif juga memberikan kemungkinan bagi setiap orang untuk mencapai sesuatu tujuan. Seorang wirausaha yang kreatif akan membuat hidup akan lebih menyenangkan, lebih menarik serta akan menyediakan kerangka kerja dan dapat bekerjasama dengan orang lain.

Randsepp (199), menyebutkan ciri-ciri tentang pemikiran kreatif sebagai berikut:

- a. Sensitif terhadap masalah-masalah,
- b. Mampu menghasilkan sejumlah ide besar,
- c. Fleksibel,
- d. Keaslian,
- e. Mau mendengarkan perasaan,
- f. Keterbukaan pada gejala bawah sadar,
- g. Mempunyai motivasi,
- h. Bebas dari rasa takut gagal,
- i. Mampu berkonsentrasi, dan
- j. Mempunyai kemampuan memilih.

Seorang wirausaha yang memiliki daya pengembangan Kreatifitas yang tinggi akan dapat merombak dan mendorongnya di dalam pengembangan lingkungan usahanya menjadi berhasil. Karena dengan Kreatifitas seorang wirausaha dapat

- a. Meningkatkan efisiensi kerja,
- b. Meningkatkan inisiatif,
- c. Meningkatkan penampilan,
- d. Meningkatkan mutu produk, dan
- e. Meningkatkan keuntungan.

Seorang wirausaha yang kreatif selalu dihujani bahan-bahan

informasi bisnis melalui televisi, surat kabar, majalah, percakapan dengan orang lain, laporan, surat, memo, pengumuman, selebaran, telepon dan sebagainya.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh wirausaha yang kreatif dalam mencari informasi yang penting bagi usahanya:

- a. Informasi tentang kepribadian dan kemampuannya,
- b. Peluang pasar,
- c. Peluang usaha yang menguntungkan perusahaan,
- d. Pemasok barang,
- e. Kebutuhan dan keinginan konsumen terhadap produk,
- f. Persaingan dalam dunia usaha, dan
- g. Lingkungan usaha yang dihadapinya dan lain-lain.

Bagi kalangan wirausaha, tingkat Kreatifitas akan sangat menunjang dalam kemajuan bisnis. Dalam lingkungan bisnis global, dimana perubahan begitu cepat, organisasi dipaksa membutuhkan orang-orang kreatif yang dapat mengantisipasi dan tanggap terhadap perubahan.

Oleh karena itu, Kreatifitas sebenarnya merupakan sebuah proses yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan. Kreatifitas seorang wirausaha dapat juga dipengaruhi oleh bakat, kemampuan, dan ilmu pengetahuan. Begitu juga pengalaman seorang wirausaha juga merupakan guru yang berharga untuk memicu Kreatifitas keberhasilan dalam per-usahaan. Seorang wirausaha dikatakan kreatif apabila mempunyai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau mengadakan se-suatu yang belum ada.

3. Keterampilan Berpikir Kreatif

Seharusnya setiap manusia wirausaha memiliki jiwa *interpreneurship*, hal ini didukung oleh cara-cara berpikirnya yang kreatif. Pemikiran kreatif itu sendiri didukung oleh dua hal, yaitu pengerahan daya imajinasi dan proses berpikir ilmiah. Dengan pemikiran yang kreatif kita bisa memecahkan berbagai macam permasalahan.

Manusia yang pesimis menganggap hidup ini hanya dipenuhi oleh penderitaan dan masalah yang sulit diatasi, sedangkan manusia yang optimis memandang bahwa hidup ini penuh dengan kesempatan dan kemungkinan untuk maju dan berhasil dalam hidup. Manusia yang optimis mempunyai daya imajinasi

yang positif yang dapat menolong pemikiran yang kreatif. Keinginan, angan-angan, cita-cita, tujuan hidup, masalah kehidupan, perbintangan, nasib, takdir, ataupun segala pengalaman diri kita selama hidup ini dapat merangsang jiwa kita untuk berpikir kreatif. Untuk itu kita hendaknya memiliki daya cipta yang dinamis. Kita harus senantiasa sadar dan waspada terhadap segala yang terjadi di sekitar kita dan mengambil manfaat dari setiap peristiwa. Ada beberapa hambatan mental yang dapat mengurangi daya imajinasi kita diantaranya:

- a. Pandangan hidup yang sempit,
- b. Kepercayaan terhadap takhayul,
- c. Keputusan,
- d. Kurangnya kepercayaan pada diri sendiri,
- e. Kesombongan,
- f. Kedengkian dan iri hati,
- g. Kebodohan, dan
- h. Kekhawatiran akan kegagalan.

Menurut Kao (1989), ada beberapa hal yang dapat merintangikan atau menghambat pemikiran Kreatifitas dilihat dari perilaku seorang wirausaha adalah sebagai berikut :

- a. Mengagungkan tradisi dan budaya yang dibuat,
- b. Memperkecil ketersediaan sumber-sumber yang dibutuhkan,
- c. Lebih menekankan pada perilaku struktur birokrasi,
- d. Menekankan pada nilai yang menghalangi pengambilan resiko,
- e. Lebih menyukai spesialisasi,
- f. Komunikasi yang lemah,
- g. Mematikan sesuatu contoh,
- h. Sistem pengendalian yang kuat atau tidak lentur,
- i. Menekankan denda atau hukuman atas kegagalan atau kesalahan,
- j. Mengawasi aktivitas Kreatifitas, dan
- k. Menekankan batas waktu.

Untuk menghindari hal-hal di atas, kita harus membuang se-jauh mungkin setiap hambatan mental yang mengganggu proses berpikir kita. Daya imajinasi baru mempunyai arti bagi hidup kita apabila bercampur dan bekerjasama dengan daya pikiran kita. Pikiran kita dapat berakibat dua hal, mungkin menolong mungkin juga menghambat usaha kita.

Pemikiran yang simpang siur menunjukkan pemikiran yang tidak kreatif. Pemikiran kita akan kreatif apabila proses berpikir kita berlangsung secara ilmiah. Proses berfikir ilmiah berlangsung dengan langkah-langkah yang sistematis, berorientasi pada tujuan serta menggunakan pola atau metode tertentu untuk memecahkan masalah. Pada dasarnya, pemikiran ilmiah dapat berlangsung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Merumuskan atau mengenang tujuan, keinginan, dan kebutuhan baik bagi diri sendiri maupun bagi pihak lain.
- b. Merumuskan atau mengenang permasalahan yang berhubungan dengan usaha untuk mencapai atau memenuhi tujuan, keinginan dan kebutuhan di atas.
- c. Menghimpun atau mengenang fakta-fakta obyektif yang berhubungan dengan obyek yang sedang kita pikirkan.
- d. Mengolah fakta-fakta itu dengan pola berpikir tertentu, baik secara induktif ataupun deduktif, atau mencari hubungan antar fakta sehingga ditemukan berbagai alternatif.
- e. Memilih alternatif yang dirasa paling tepat.
- f. Menguji alternative itu dengan mempertimbangkan hukum sebab akibat sehingga ditemukan manfaat alternatif itu bagi kehidupan.
- g. Menemukan dan meyakini gagasan.
- h. Mencetuskan gagasan itu, baik secara lisan maupun tertulis.

Kalau kita perhatikan proses berpikir yang digambarkan di atas, ternyata berpikir ilmiah itu masih melibatkan fungsi-fungsi kejiwaan yang lain, misalnya keinginan, perasaan, kemauan, imajinasi, ingatan dan perhatian. Oleh karena itu, pemikiran kreatif harus ditunjang oleh suatu kepribadian yang kuat.

Sukses Wirausaha dapat diidentifikasi berdasarkan ide-ide yang mungkin dapat dikerjakan dan memiliki kemampuan untuk melaksanakannya. Para Wirausaha yang berada pada tingkat teratas dalam tingkat organisasi mempunyai kemampuan untuk merumuskan dan menerapkan ide-ide kreatif. Para Wirausaha yang sangat kreatif biasanya menjadi tokoh dalam dunia usaha.

Menurut Solomom dan Winslow (1988) ada beberapa ciri Wirausaha kreatif, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pintar tetapi tak harus brilian karena Kreatifitas tidak selalu secara langsung berhubungan dengan tingginya intelegensi seseo

- rang.
- b. Berkemampuan baik dalam menjalankan ide-ide yang berbeda dalam waktu yang singkat.
 - c. Memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri. Dengan kata lain, menyukai dirinya dan memiliki rasa percaya diri.
 - d. Cenderung kaya kehidupan fantasi.
 - e. Termotivasi oleh masalah-masalah yang menantang.
 - f. Dapat memendam keputusan sampai cukup fakta terkumpul.
 - g. Menghargai kebebasan dan tidak hanya memerlukan persetujuan rekan lainnya.
 - h. Peka terhadap lingkungan dan perasaan orang-orang yang ada di sekitarnya.
 - i. Fleksibel.
 - j. Lebih mementingkan arti dan implikasi sebuah problem daripada detailnya.

4. Melatih Pemikiran Kreatif melalui Kegiatan

Berikut ini ada beberapa contoh untuk melatih pemikiran kreatifitas melalui kegiatan yang lebih jelas dan dapat dilakukan seorang mahasiswa/mahasiswi atau calon wirausaha baik kampus maupun di lapangan usaha yang sudah ada. Menurut; H. Ating Tedjasutisna (2004), adalah sebagai berikut:

- a. Seorang mahasiswa membuat bungkus kado yang menarik dengan penuh hiasan baru dan model baru.
- b. Seorang mahasiswi di kampus membuat kejutan dengan membuat kue atau masakan dengan resep baru sebagai hasil eksperimenya.
- c. Mahasiswa membuat guntingan kertas untuk dijadikan hiasan, misalnya seekor burung, layangan, sebuah topi, perahu, pesawat terbang, sebuah rumah, dan lain-lain.
- d. Di laboratorium komputer seorang mahasiswi mencoba berbagai penelitian dan eksperimen.
- e. Seorang mahasiswa menyusun batang korek api menjadi gedung, piramida, mobil, motor, dan sebagainya.
- f. Para mahasiswa membuat sepatu roda yaitu gabungan sepatu dan roda.
- g. Para mahasiswa membuat karangan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
- h. Seorang mahasiswi membuat berbagai bentuk susunan balok yang tadinya belum ia kenal.

- i. Seorang wirausaha di sekolah membuat berbagai kreasi dalam kegiatan usaha, seperti membuat susunan barang, pengaturan rak pajangan, membuat promosi, dan lain sebagainya.
- j. Seorang wirausaha membuat patung burung garuda dari kayu bekas atau kayu yang sudah tidak terpakai lagi.

Jika proses kreatif terus dilatih secara kontinu, maka diharapkan para wirausaha dapat mencapai sasaran sebagai berikut:

- a. Mencermati proses kreatif dalam menciptakan nilai tambah pada suatu barang atau jasa pelayanannya.
- b. Mengetahui manfaat dan memiliki kemampuan menghasilkan sesuatu yang kreatif.
- c. Menguasai teknik-teknik mengumpulkan informasi secara efisien, efektif, dan cara mengolahnya dengan kreatif.

Biasanya sedikit kaku jika sudah memasuki sebuah siklus produksi. Dalam situasi seperti ini, gagasan-gagasan baru hanya akan terealisasi jika seorang wirausaha menyediakan waktu khusus untuk menanganinya. Akan tetapi, tentu saja tidak boleh dengan cara merusak jadwal kerja siklus produksi. Dalam bulan-bulan diantara dua siklus produksi, dimana terdapat waktu (reses), seorang wirausaha dapat memanfaatkan waktu tersebut untuk mengembangkan hal-hal yang kreatif. Pada masa reses itulah seorang wirausaha harus tukar pesan, pendapat, pertemuan, diskusi dan melaksanakan survai dalam bidang pemasaran.

Orang kreatif umumnya suka bekerjasama antara satu dengan yang lainnya. Untuk menciptakan momentum yang positif dan terlibat dalam kancah saling menukar gagasan, ide-ide, maka seorang wirausaha akan terpacu menjadi seorang pemikir, inovasi dan kreatif.

5. Strategi Pengembangan Kreatifitas

Berikut ini adalah hal-hal yang dapat membantu mengembangkan kemampuan pribadi dalam program peningkatan Kreatifitas sebagaimana dikemukakan oleh James L. Adams (1986): (a) mengenali hubungan, (b) mengembangkan perspektif fungsional, (c) gunakan akal, dan (d) hapus perasaan ragu-ragu.

a. Mengenali Hubungan

Banyak penemuan dan inovasi lahir sebagai cara pandang terhadap suatu hubungan yang baru dan berbeda antara objek, proses, bahan, teknologi, dan orang. Seperti mencampurkan

aroma bunga melati dengan air teh kemudian dibotolkan menjadi teh botol yang harum dan segar rasanya.

Untuk membantu meningkatkan Kreativitas, kita dapat melakukan cara pandang kita yang statis terhadap hubungan orang dan lingkungan yang telah ada. Dari sini kita coba melihat mereka dengan cara pandang yang baru dan berbeda. Orang yang kreatif akan memiliki intuisi tertentu untuk dapat mengembangkan dan mengenali hubungan yang baru dan berbeda dari fenomena tersebut. Hubungan ini nantinya dapat memperlihatkan ide-ide, produk dan jasa yang baru. Sebagai contoh, kita dapat melakukan latihan dengan melihat hubungan antara pasangan-pasangan: suami-istri, kue coklat dan es krim vanili, atlet dan pelatih serta manajer dengan buruh.

b. Kembangkan Perspektif Fungsional

Kita dapat melihat adanya suatu perspektif yang fungsional dari benda dan orang. Seseorang yang kreatif akan dapat melihat orang lain sebagai alat untuk memenuhi keinginannya dan membantu menyelesaikan suatu pekerjaan. Misalnya, sering secara tidak sadar kita menggunakan pisau dapur untuk memasang paku skrup (-+), gara-gara obeng yang kita cari tidak ketemu. Cara lain, kita harus memulainya dari cara pandang yang nonkonvensional dan dari perspektif yang berbeda. Sebagai contoh, cobalah sebutkan fungsi lain dari sebuah kursi, buku yang Anda pegang ini, dan lain-lain. Pepatah mengatakan "tidak ada rotan akarpun berguna"

c. Gunakan Akal

Fungsi otak pada bagian yang terpisah antara kiri dan kanan telah dilakukan sejak tahun 1950-an dan tahun 1960-an. Otak bagian kanan dipakai untuk hal-hal seperti analogi, imajinasi, dan lain-lain. Sedangkan otak bagian kiri dipakai untuk kerja-kerja seperti analisis, melakukan pendekatan yang rasional terhadap pemecahan masalah, dan lain-lain. Meski secara fungsi ia berbeda, tetapi dalam kerjanya ia harus saling berhubungan.

Proses Kreativitas meliputi pemikiran logis dan analitis terhadap pengetahuan, evaluasi dan tahap-tahap implementasi. Jadi, bila kita ingin lebih kreatif, kita harus melatih dan mengembangkan kemampuan kedua belah otak kita tersebut.

d. Hapus Perasaan Ragu-ragu

Kebiasaan mental yang membatasi dan menghambat pemikiran kreatif, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Pemikiran Lain,

Perkembangan kehidupan seseorang banyak terpenuhi oleh hal-hal yang tidak pasti dan meragukan. Banyak orang yang menyerah dengan kenyataan-kenyataan yang dihadapi. Bagi orang yang kreatif lebih baik belajar menerima keadaan tersebut dalam hidupnya, bahkan mereka sering menemukan sesuatu yang berharga dalam kondisi tersebut.

2) Mencari Selamat,

Dalam kehidupannya orang akan cenderung menghindari risiko seminimal mungkin, tetapi seorang inovator akan senang menghadapi risiko, misalnya risiko kesalahan atau kegagalan. Bahkan kegagalan dianggap sebagai permainan yang menarik yang dapat dijadikan guru yang baik untuk keberhasilan di masa yang akan datang.

3) *Stereotype*, (yakin sudah ada ketentuan)

Sepertinya sudah ada ketentuan atau karakteristik tertentu untuk suatu hal, begitu pula halnya akan kesuksesan yang dapat diraih. Karena keterbatasan ini, seseorang yang ingin melakukan suatu hal, karena asas *stereotype* ini, akan terimitasi cara pandang dan persepsinya terhadap kemungkinan lain yang sebenarnya dapat diraih.

4) Pemikiran Kemungkinan/Probabilitas,

Guna memperoleh keamanan dalam membuat keputusan, seseorang akan cenderung percaya kepada teori kemungkinan. Bila berlebihan, maka hal ini hanya akan menghambat seseorang mencari kesempatan yang hanya akan datang sekali saja dalam hidupnya.

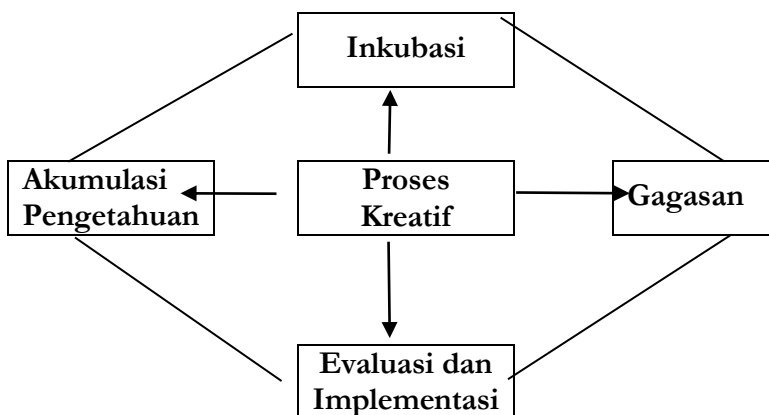
6. Tahapan Memacu Kreatifitas

Untuk memacu Kreatifitas yang tinggi ada 4 tahapan menurut Edward de Bono (1970) dalam proses kreatif, yaitu:

- a. Latar Belakang atau Akumulasi; Pengetahuan Kreasi yang baik biasanya didahului oleh penyelidikan dan pengumpulan informasi. Hal ini meliputi membaca, berbicara dengan orang lain, menghadiri pertemuan profesional dan penyerapan informasi sehubungan dengan masalah yang tengah digeluti. Sebagai tambahan dapat juga menerjuni lahan yang berbeda dengan masalah kita karena hal ini dapat memperluas wawasan dan memberikan sudut pandang yang berbeda-beda.
- b. Proses Inkubasi; Dalam tahap ini seseorang tidak selalu harus terus menerus memikirkan masalah yang tengah dihadapinya,

tetapi ia dapat sambil melakukan kegiatan lain, yang biasa, yang sama sekali tidak ada hubungannya dengan masalah. Akan tetapi, ada waktu-waktu tertentu di mana ia harus menyempatkan diri memikirkan masalah ini untuk pemecahannya.

- c. Melahirkan Ide; Ide atau solusi yang seirama ini dicari-cari mulai ditemukan. Terkadang ide muncul pada saat yang tidak ada hubungannya dengan masalah yang ada. Ia bisa muncul tiba-tiba. Di sini ia harus dapat dengan cepat dan tanggap menangkap dan memformulasikan baik ide maupun pemecahan masalah lanjutan dari ide tersebut.
- d. Evaluasi dan Implementasi; Tahap ini merupakan tahap tersulit dalam tahapan-tahapan proses Kreativitas karena dalam tahap ini seseorang harus lebih serius, disiplin, dan benar-benar berkonsentrasi. wirausahawan yang sukses dapat mengidentifikasi ide-ide yang mungkin dapat dikerjakan dan memiliki kemampuan untuk melaksanakannya. Lebih penting lagi, ia tidak menyerah begitu saja bila menghadapi hambatan. Bahkan biasanya ia baru akan berhasil mengembangkan ide-ide setelah beberapa kali mencoba. Hal penting lainnya dalam tahapan ini adalah dimana Wirausaha mencoba-coba kembali ide-ide sampai menemukan bentuk akhirnya karena ide yang muncul pada tahap ini, tadi biasanya dalam bentuk yang tidak sempurna. Jadi, masih perlu dimodifikasi dan diuji untuk mendapatkan bentuk yang baku dan matang dari ide tersebut. (lihat gambar 6.1, berikut:.



Gambar 6.1
Proses Sikap Pemikiran Kreatif

Sumber: Edward de Bono (1970)

7. Implementasi Mengembangkan Sikap Kreatif

Banyak diantara kita yang merasa dirinya sangat tidak kreatif, bagaimana juga, dalam lingkungan bisnis global, di mana perubahan begitu cepat, organisasi dipaksa membutuhkan orang-orang kreatif yang dapat secara efektif mengantisipasi dan tanggap terhadap perubahan.

Para peneliti yang mempelajari Kreatifitas mengatakan bahwa menjadi kreatif adalah menyangkut keputusan-keputusan pribadi tentang:

- a. Di dalam berwirausaha, apa yang Anda inginkan?
- b. Bagaimana Anda melakukan usaha tersebut?
- c. Dan bagaimana Anda melakukannya dengan lebih baik?

Hal ini jelas melibatkan suatu proses, bukan saja hasil akhir. Melainkan pula keuletan dalam menerapkan pola-pola tersebut. Menurut para peneliti ada tiga tipe kreatif yang berbeda:

- a. Jenis pertama adalah membuat atau “menciptakan.” Penciptaan merupakan proses membuat sesuatu dari tidak ada menjadi ada.
- b. Jenis yang kedua adalah “menggabungkan atau menyentensiskan” dua hal atau lebih yang sebelumnya tidak saling berhubungan. Kenyataannya, banyak penemuan yang memudahkan kehidupan kita hari ini, seperti telepon, dan modem, diciptakan karena hasil sintesis.
- c. Jenis yang ketiga adalah “memodifikasi” sesuatu yang memang sudah ada. Modifikasi ini berupaya untuk mencari cara-cara untuk membentuk fungsi-fungsi baru, atau menjadikan sesuatu menjadi berbeda penggunaannya oleh orang lain. Usaha-usaha melakukan modifikasi produk sebagai hasil dari Ide dan kreatifitas.

Dengan berusaha lebih kreatif, Anda akan menjadi lebih sadar akan ide-ide yang lebih produktif. Jika memilih dari jumlah ide-ide yang baik, maka Anda akan lebih siap mengambil resiko yang perlu untuk melaksanakan ide-ide Anda yang kreatif. Jika Anda telah mengembangkan suatu ide yang kreatif, mungkin resiko tertentu akan menyertai pelaksanaannya karena pengambilan resiko dan Kreatifitas merupakan dua ciri bagi para Wirausaha.

Adapun kiat atau saran-saran khusus yang bisa digunakan untuk dapat membantu mengembangkan sikap kreatif Anda

adalah sebagai berikut:

- a. Tentukan apa yang Anda inginkan, seperti mengambil waktu untuk memahami permasalahan sebelum mencoba memecahkannya, kumpulkan seluruh fakta dalam benak, dan cobalah identifikasi faktafakta yang paling penting.
- b. Rilek, beberapa teknik rileksasi di antaranya termasuk menjernihkan pikiran, mendengarkan alunan suara yang indah, meditasi, mendengarkan humor dari orang lain, berhenti sejenak memikirkan segala permasalahan untuk kembali kemudian.
- c. Latihlah otak Anda, aktivitas yang termasuk di dalamnya adalah keluarkanlah semua gagasan tanpa harus menyebutkan pemecahannya terlebih dahulu, latihan berkonsentrasi pada isu tunggal, cobalah memikirkan penyelesaian-penyelesaian unik terhadap masalah masalah pribadi atau masalah-masalah kerja Anda dan latihlah cara menerima kurangnya kendali.
- d. Mencari cara melakukan sesuatu dengan lebih baik, cara ini melibatkan upaya-upaya orisinal, menjaga keterbukaan pikiran, berpikir dengan cara yang tidak konvensional untuk menggunakan objek dan lingkungan (sebagai contoh bagaimana Anda dapat menggunakan headline surat kabar atau majalah untuk membantu Anda menjadi pemecah masalah yang lebih baik), tundalah menggunakan cara-cara biasa dalam mengerjakan sesuatu dan lain- lain.
- e. Carilah cara untuk mengatasi masalah, hal ini dapat diikuti dengan mematok waktu untuk fokus pada masalah, mengerjakan rencana, menyusun subtujuan, mengingat kembali masalah-masalah serupa dan bagaimana dahulu Anda memecahkannya, sejauh mungkin menggunakan analogi-analogi, menggunakan strategi pemecahan masalah yang berbeda baik secara verbal, visual, matematis, atau diagram-diagram, percayalah pada intuisi Anda, dan bermainlah dengan gagasan-gagasan dan pendekatan yang mungkin (dari perspektif yang berbeda).

Menurut pendapat Kao (1989), ada beberapa hal yang dapat menumbuhkan bahkan mengembangkan pemikiran Kreatifitas dilihat dari perilaku seorang wirausaha, sebagai berikut:

- a. Menciptakan struktur organisasi terbuka dan desentralisasi,
- b. Mendukung budaya yang memberi kesempatan atas percobaan,

- c. Menekankan pada peran dari pemegang atau juara,
- d. Tersedianya semua sumber atas sesuatu inisiatif baru,
- e. Mendorong sikap eksperimental,
- f. Berikan kebebasan,
- g. Tanpa bebas waktu,
- h. Memberikan hal-hal yang berhasil,
- i. Hindari mematikan ide-ide baru,
- j. Singkirkan birokrasi dari pengalokasian sumber,
- k. Beri penghargaan atas suatu keberhasilan,
- l. Ciptakan budaya pengambilan resiko,
- m. Kurangi hal-hal yang bersifat administratif,
- n. Memberikan kebebasan untuk melakukan kesalahan,
- o. Komunikasi efektif pada semua tingkatan, dan
- p. Delegasikan tanggung jawab untuk mulai tugas baru.

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa para Wirausaha yang melakukan bisnisnya dengan kreatif tidak terbenam dalam cara kerja yang bertele-tele serta tidak menghabiskan waktu untuk perencanaan yang tidak perlu.

a. Menerapkan Pemikiran Kreatifitas

Untuk pembentukan manusia yang memiliki sikap, prilaku dan jiwa wirausaha, sebaiknya pendidikan kewirausahaan dimulai pada tahun-tahun pembentukan manusia di tingkat SMK dan juga harus diperluas dengan kegiatan-kegiatan berwirausaha di rumah dan di masyarakat luas. Motivasi wirausaha merupakan proses perkembangan yang melibatkan usaha pendidikan formal dan informal secara terintegrasi disamping perlu juga latihan-latihan.

Motivasi atau dorongan untuk mengembangkan bakat-bakat prilaku dan jiwa kewirausahaan baik untuk pemuda ataupun pemudi, masyarakat dapat menggunakan sumber-sumber daya manusia secara efektif dan kreatif. Dalam arti yang luas, kewirausahaan itu merupakan alat atau cara yang merangsang Kreatifitas dan penemuan-penemuan baru untuk menciptakan suatu masyarakat yang lebih baik, serta berorientasi untuk menciptakan dan mendorong pembentukan sikap manusia yang memiliki rasa kemandirian, percaya pada diri sendiri, berpikiran positif, prestatif, berani menanggung resiko dan tanggung jawab.

Menurut analisis Guilford, ada lima faktor sifat yang menjadi ciri kemampuan berpikir kreatif :

- a. *fluency* (kelancaran), adalah kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan,
- b. *flexibility* (keluwesan), adalah kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah,
- c. *originality* (keaslian), adalah kemampuan untuk mencetus gagasan dengan cara asli dan tidak klise,
- d. *elaboration* (penguraian), adalah kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara lebih rinci,
- e. *redefinition* (perumusan kembali), adalah kemampuan untuk meninjau suatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda dengan apa yang sudah diketahui oleh orang banyak,

Sedangkan manusia yang memiliki pemikiran kreatif, menurut

A. Roe (Kao, 1989), memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. melihat sesuatu dengan cara yang tidak biasa,
- b. Keingintahuan,
- c. Menerima dan menyesuaikan yang kelihatannya berlawanan,
- d. Percaya pada diri sendiri,
- e. Tekun,
- f. Dapat menerima perbedaan,
- g. Keterbukaan pada pengalaman,
- h. Independen dalam pertimbangan, pemikiran, dan tindakan,
- i. Membutuhkan dan menerima otonomi,
- j. Tidak hanya tunduk pada standar dan pengawasan kelompok, dan mau mengambil resiko yang telah diperhitungkan.

Ada tidak adanya pemikiran kreatif dari seseorang perlu diteliti atau diukur. mengukur Kreatifitas seseorang dapat dilakukan dengan cara membuat dan memberikan beberapa pertanyaan, sebagai berikut :

- a. Apakah Anda mempunyai pengetahuan dan keterampilan untuk berwirausaha yang kreatif ?
- b. Adakah diantara keluarga Anda yang menjadi wirausaha dengan penuh kreatif ?
- c. Bagaimana Anda melihat hari esok, jika akan berwirausaha ?
- d. Punyakah Anda independensi dan keberanian untuk mengambil resiko dalam Kreatifitas yang tinggi ?

- e. Apakah Anda menyukai Kreatifitas dengan mobilitas dan tantangan yang tinggi ?
- f. Apakah banyak teman-teman Anda yang kreatif dalam berwira usawan?
- g. Cukup luaskah jaringan Wirausaha kreatif yang Anda inginkan?
- h. Punyakah Anda hal-hal yang unik sebelum memulai berwirausaha yang kreatif ?
- i. Diantara sekian banyak waktu luang, seringkah Anda mengisinya dengan kegiatan berwirausaha ?
- j. Seringkah Anda membayangkan diri menjadi Wirausaha yang kreatif?
- k. Bagaimanakah Anda memAndang masa depan, jika Anda akan berwirausaha ?
- l. Banyakkah tokoh yang Anda kagumi diantara mereka yang berprofesi sebagai Wirausaha yang kreatif ?

b. Cara Zimmerer, untuk Meningkatkan Kreatifitas

Zimmerer (2009) menegaskan bahwa kreatifitas dapat diajarkan dan kreatifitas individual dapat ditingkatkan. Caranya? Ia menguraikan 11 cara untuk meningkatkan kreatifitas individual yaitu:

- a. Beri kesempatan diri Anda menjadi kreatif. Berani untuk berpikir kreatif tanpa takut dibilang bodoh oleh orang lain. Ide-ide cemerlang biasanya lahir dari hal-hal yang mungkin dianggap bodoh dan tak berarti.
- b. Beri pikiran Anda masukan segar setiap hari. Agar kreatif, otak perlu distimulasi dengan hal-hal baru yang variatif. Mendengarkan radio dan berganti-ganti setiap hari, mendengarkan beraneka ragam jenis musik atau melakukan hal-hal lain yang sebelumnya tidak pernah dilakukan.
- c. Amati berbagai produk dan jasa perusahaan lainnya, terutama yang berada dalam pasar yang benar-benar berbeda. Tidak ada salahnya meminjam ide perusahaan lain, kemudian mengembangkan menjadi inovasi yang brilian.
- d. Sadari kekuatan kreatif dari kesalahan. Orang bijak mengatakan agar kita selalu belajar dari kesalahan yang diperbuat. Orang kreatif mengatakan kita dapat memperoleh ide dari kesalahan yang kita buat. Kisah Charles Goodyear menunjukkan hal tersebut. Setelah bekerja selama lima tahun untuk memformulasikan kombinasi karet, belerang dan timah putih, pada malam yang dingin tahun 1839, tanpa sengaja Charles menumpahkan sedikit campuran tersebut pada

- kompur kerjanya. Campuran tersebut meleleh membentuk senyawa baru yang selama ini dicari-cari!
- e. Bawalah selalu buku harian untuk mencatat pikiran dan ide Anda. Ide-ide kreatif kadang muncul tanpa disengaja dan di waktu yang tak terduga. Daripada cepat terlupa, ada baiknya membawa buku kecil untuk mencatat ide-ide yang mungkin akan muncul tiba-tiba.
 - f. Dengarkan orang lain. Ide tidak selalu datang dari diri kita sendiri. Ide dapat datang dari orang lain atau bahkan kompetitor kita sendiri. Jadi selalu dengarkan orang lain karena mungkin ia akan menghadirkan ide cemerlang buat kita.
 - g. Dengarkan apa kata pelanggan. Mendengarkan pelanggan wajib hukumnya. Mereka mengkonsumsi produk kita dan sekaligus menjadi sumber ide yang tiada habisnya.
 - h. Berbicara dengan anak kecil. Anak-anak tidak membatasi pemikiran mereka. Mereka begitu bebas mengungkapkan kreatifitas mereka tanpa batas. Mereka dapat menjadi sumber ide yang berharga.
 - i. Simpan kotak mainan di kantor Anda. Mainan-mainan kecil seperti yoyo, gasing dan lain-lain dapat menjadi sumber inspirasi. Ketika sedang bingung, Anda dapat mengambil satu dan memikirkan bagaimana benda tersebut berkaitan dengan masalah Anda.
 - j. Baca buku mengenai cara merangsang kreatifitas dan mengambil kursus kreatifitas. Memahami prinsip-prinsip kreatifitas akan sangat membantu meningkatkan kemampuan kreatif kita.
 - k. Luangkan waktu Anda. Sesekali luangkan waktu untuk berelaksasi, melepaskan diri dari rutinitas sejenak. Ide-ide baru bisa muncul ketika otak kita tidak dalam keadaan tegang.

C. Mengembangkan Inovatif

1. Pengertian Inovasi

Beberapa orang kalah bertindak karena terlalu lama berpikir atau terlalu banyak teori. Sebaliknya wirausaha yang sukses umumnya tanggap, berpikir praktis, dan cepat mengambil keputusan untuk bertindak. Keterlambatan bertindak dapat berarti kerugian yang tidak ternilai, hal ini berlaku bagi semua orang yang ingin maju. Waktu, momentum, dan kesempatan benar-benar sangat penting dan menentukan perjalanan seseorang. Kegagalan sering dialami oleh seseorang atau perusahaan karena

ketika usul diajukan momennya telah berubah akibat keterlambatan. Oleh karena itu, kecakapan sangat diperlukan dalam keadaan yang mendesak.

Ciri utama wirausaha. Menurut Peter Drucker yang dimuat dalam bukunya *innovation* dan *entrepreneurship* (1985), adalah mereka yang selalu mencari perubahan, berusaha mengikuti dan menyesuaikan pada perubahan itu, serta memanfaatkannya sebagai peluang serta mampu memilih dan mengambil keputusan alternatif yang paling tinggi memberikan produktivitas.

Terdapat 9 ciri pokok keberhasilan, dan bukan merupakan ciri-ciri pribadi (personal traits). Ciri-ciri tersebut, yang umum dijumpai pada wirausaha yang berhasil di seluruh dunia adalah sebagai berikut:

- a. Dorongan berprestasi yang tinggi. Semua Wirausaha yang berhasil memiliki keinginan besar untuk mencapai suatu prestasi.
- b. Bekerja keras, tidak pernah tinggal diam. Sebagian besar wirausahawan “mabuk kerja” demi mencapai sasaran yang ingin dicita-citakan.
- c. Memperhatikan kualitas produknya, baik berupa barang maupun jasa. Wirausaha menangani dan mengawasi sendiri bisnisnya sampai mandiri sebelum ia mulai dengan usaha baru lagi.
- d. Bertanggung jawab penuh. Wirausaha sangat bertanggung jawab atas usaha mereka, baik secara moral, legal, maupun mental.
- e. Berorientasi pada imbalan wajar.
- f. Wirausaha mau berprestasi, kerja keras, dan bertanggung jawab, dan mereka mengharapkan imbalan sepadan dengan usahanya. Imbalan itu tidak hanya berupa uang, tetapi juga pengakuan dan penghormatan.
- g. Optimis, berkewajiban akan berhasil.
- h. Wirausaha hidup dengan pedoman bahwa semua waktu baik untuk bisnis maupun untuk pribadinya harus berhasil secara seimbang.
- i. Berorientasi pada hasil kerja yang baik (excellence oriented).

Seringkali wirausaha ingin mencapai sukses yang menonjol, dan menuntut segala yang kelas pertama (first class). Mereka selalu tidak puas atas karya yang dihasilkan.

- a. Mampu mengorganisasikan. Kebanyakan Wirausaha mampu

memadukan bagian-bagian dari usahanya dalam upaya mencapai hasil maksimal bagi usahanya. Mereka umumnya diakui sebagai “komandan” yang berhasil.

- b. Berorientasi pada uang. Uang yang dikejar oleh para Wirausaha tidak semata-mata untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan pengembangan usaha saja, tetapi juga dilihat sebagai ukuran prestasi kerja dan keberhasilan.

Semangat jiwa Wirausaha pada setiap individu perlu kita kembangkan dan perlu kita pupuk terus. Dengan semangat jiwa wirausawan kemaju-an dan kebahagiaan akan kita peroleh. Penderitaan dan kesengsaraan akan kita akhiri. Masa depan bangsa dan negara ditentukan oleh masa sekarang.

Seorang wirausaha yang kreatif dan inovasi akan mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi bisnis pada zaman sekarang. Wirausaha meningkatkan inovasi yang lahir dari hasil penelitian serius dan terarah karena adanya kesempatan peluang-peluang bisnis. Inovasi-inovasi yang berhasil adalah yang sederhana dan terfokuskan. Inovasi produk dan pelayanan harus terarah secara spesifik, jelas, dan memiliki desain yang dapat diterapkan dengan keberadaan inovasi itu sendiri.

Yang dijadikan dasar untuk meningkatkan kemampuan inovasi di bidang produk dan pelayanan adalah sebagai berikut:

- a. Mulailah belajar berinovasi dari pengalaman,
- b. Menghargai karyawan yang memiliki gagasan inovasi,
- c. Berorientasi kepada tindakan untuk berinovasi,
- d. Menentukan tujuan dalam berinovasi,
- e. Buatlah produk dengan penuh inovasi dengan proses secara sederhana,
- f. Mulailah membuat produk dengan inovasi yang terkecil,
- g. Menjalankan uji coba dan merevisinya,
- h. Mengikuti jadwal yang sudah ditentukan di dalam berinovasi,
- i. Bekerja dengan semangat, mempunyai keyakinan dan dengan penuh inovasi dan resiko.

Kemampuan inovasi seorang wirausaha merupakan proses mengubah peluang suatu gagasan dan ide-ide yang dapat dijual. Oleh karena itu, jika seorang wirausaha ingin sukses di dalam usahanya, ia harus membuat produk-produknya dengan inovasi-inovasi baru karena inovasi faktor penting dalam proses produk dan pelayanan.

Dalam dunia bisnis pada zaman sekarang produk-produk dan pelayanannya tanpa adanya inovasi tidak akan berkembang, bahkan tidak akan sukses dalam berwirausaha. Pada prakteknya, produk yang dibuat seorang wirausaha dari tahun ke tahun begitu-begitu saja tidak ada inovasi, juga peralatannya sudah tua. Wirausaha tersebut akan mengalami kegagalan dan kehancuran dalam menjalankan usahanya.

Dalam era globalisasi persoalan-persoalan yang muncul dari dunia bisnis dan perdagangan harus diantisipasi dengan inovasi-inovasi terhadap produk. Seorang wirausaha merupakan inovator yang merasakan gerakan perekonomian pada zaman sekarang. Untuk itu seorang wirausaha pada dasarnya dituntut untuk memiliki mitos dalam meningkatkan kemampuan inovasi diantaranya:

- a. Teknologi merupakan kekuatan pendorong terhadap inovasi dan kesuksesan. Teknologi memang merupakan salah satu sumber inovasi, akan tetapi bukanlah satu-satunya. Kenyataannya desakan pasar dan konsumen merupakan keberhasilan untuk berinovasi.
- b. Proyek yang besar akan lebih mengembangkan masalah inovasi dari pada proyek kecil. Akan tetapi, dalam kenyataannya, mitos ini sudah tidak terpakai lagi. Pada zaman era globalisasi sekarang ini, semakin banyak perusahaan kecil cenderung membuat tim-tim kecil yang mempermudah para pegawainya untuk menelorkan gagasan-gagasan, ide-ide, dan sebagainya.
- c. Spesifikasi teknis sebaiknya dipersiapkan secara lengkap. Akan tetapi kenyataannya sering menggunakan pendekatan dengan uji coba dan revisinya.
- d. Inovasi harus direncanakan terlebih dahulu dan dapat diperkirakan. Tetapi kenyataannya tidak dapat diprediksi dan dapat dilakukan oleh setiap orang dalam melakukan inovasi .
- e. Ada Kreatifitas yang tergantung pada mimpi-mimpi dan gagasangagasan yang mengawang-ngawang. Akan tetapi, kenyataannya seorang inovator adalah orang yang sangat praktis mengambil peluang-peluang yang tercecer dari realitas dan bukan impian.

Pada zaman sekarang perubahan lingkungan bisnis semakin cepat dan penuh persaingan. Begitu juga selera masyarakat, masalah permintaan, masalah pemasaran, adalah sesuatu yang

harus diantisipasi oleh para wirausaha agar survive dan sukses. Adanya perubahan dan inovasi-inovasi baru akan menjadi karakteristik penting di dalam sistem bisnis modern. Sukses berwirausaha hanya dicapai oleh yang yakin akan apa yang dikerjakannya, serta tidak membiarkan hal-hal lain untuk menyabetnya.

2. Prinsip-Prinsip Inovasi

Jenis, bentuk dan motif apa pun apakah inovasi itu sederhana atau radikal merupakan sebuah bentuk kesadaran. Sebagian besar gagasan inovasi muncul lewat analisis peluang yang sistematis dan bertujuan. Dalam upaya mempertahankan identitas dan kelangsungan hidup inovasi itu memerlukan pengetahuan, kemurnian, keteguhan, dan kerja keras.

Tuomi (1999) berpendapat bahwa proses utama inovasi terkait dengan pembaharuan dan pertumbuhan inovasi sendiri, dan ini merupakan penyebab utama adanya pertumbuhan dan pembaharuan. Inovasi dikenal secara luas di kalangan dunia bisnis dan tujuan utamanya adalah melaksanakan kegiatan ekonomi dan menjadi instrumen penting untuk mencapai serta melestarikan keunggulan daya saing di dalam bisnis.

Tujuan awal inovasi adalah menjadi pembuat norma dan menciptakan bisnis yang berada di depan. Akan tetapi, terutama di dalam dunia bisnis, sering kali inovasi yang efektif adalah inovasi yang sederhana dan fokusnya melakukan atau membuat satu hal.

Inovasi adalah merupakan hasil kerja keras yang memerlukan pengetahuan dan kemurnian berwirausaha. Akan tetapi, pada kenyataannya tidak seorang pun wirausaha dapat memastikan, apakah inovasi itu akan mengakhiri sebuah bisnis besar, mengubah aturan main, atau hanya sebuah prestasi biasa.

Inovasi dapat dianalisis pada level nasional organisasi, kelompok atau individu. Di sini seorang wirausaha harus mampu mengelola empat fase pembuatan inovasi proses yaitu sebagai berikut:

- a. Pengamatan dan penyelidikan terhadap lingkungan, baik internal maupun eksternal.
- b. Pilihan terhadap adanya pemicu terhadap inovasi.
- c. Adanya opsi sumber daya dan penciptaan melalui riset. Pengembangan sumber daya yang diperoleh melalui pengalihan teknologi dan adanya sumber daya pengetahuan

untuk dilaksanakan seorang wirausaha.

- d. Penerapan inovasi lahir dari gagasan-gagasan, ide-ide, melalui berbagai tahap pengembangan untuk dilimpahkan sebagai produk atau pelayanan baru pada pasar eksternal, metode baru atau proses baru.

Dimensi tipe-tipe inovasi, tahapan-tahapan inovasi, dan level analisisnya adalah sebagai berikut:

- a. Inovasi produk, adalah hasil dari organ isasi perusahaan.
- b. Inovasi administrasi, adalah inovasi yang terkait dengan manajemen, serta berorientasi dengan proses struktur, manajemen sumber daya manusia (SDM), dan sistem akuntansi.
- c. Inovasi kontinum, adalah sebagai inkremental ke radikal menurut tingkat perubahan yang diinginkan untuk melaksanakan inovasi.
- d. Inovasi proses, adalah upaya untuk men ghasilkan produk atau pelayanan yang baik.
- e. Inovasi teknik, adalah inovasi yang terkait langsung dengan produksi produk.

3. Faktor yang Pencapaian Inovasi

Beberapa faktor yang dapat mendukung tercapainya keberhasilan penerapan kemampuan inovasi-inovasi menurut James Brian Quinn (1955) adalah sebagai berikut:

- a. Iklim inovasi dan visi Perusahaan yang inovasi mempunyai visi yang singkat dan jelas serta memberi dukungan nyata untuk terwujudnya suasana inovasi.
- b. Orientasi pasar. Perusahaan yang inovasi melAndaskan visi mereka yang ada pada pasar.
- c. Organisasi yang tetap datar dan kecil. Kebanyakan perusahaan yang inovasi berusaha menjaga keseluruhan perusahaan tetap datar serta tim proyek yang kecil.
- d. Proses belajar interaktif. Di dalam suatu lingkungan yang inovasi, proses belajar dan penelitian ide-ide mengabaikan garis fungsi tradisional dalam suatu perusahaan.

4. Fase dan Sumber Penerapan Sikap Inovasi

Dorongan untuk berinovasi merupakan alat spesifik bagi seorang Wirausaha. Oleh karena itu, perusahaan harus memahami dan dapat mengembangkan inovasi-inovasi sebagai elemen utama dalam strategi bisnis.

Prakteknya di dalam dunia bisnis, sebagian besar gagasan inovasi muncul lewat analisis metodologi peluang-peluang yang ada, baik yang terdapat di dalam, maupun di luar perusahaan (F.Drucker). Peluang-peluang tersebut dapat berupa peristiwa-peristiwa yang tidak diharapkan, keganjilan, kebutuhan proses, perubahan industri, perubahan demografis, perubahan persepsi, dan adanya pengetahuan baru.

Tahap-tahap inovasi dapat dikelompokkan menjadi dua fase:

- a. Penciptaan inovasi; Adalah kreasi gagasan dan pemecahan masalah bagi produk atau solusi produk.
- b. Adopsi inovasi; Adalah akuisisi atau implementasi inovasi yang menjadikan sumber peluang dari inovasi itu.

Berikut ini ada beberapa hal yang menjadi sumber penerapan kemampuan inovasi (Howel dan Heggins, 1990) sebagai berikut:

- a. Kejadian yang tidak diharapkan; Ada dua hal yang sering muncul dalam usaha, yaitu kesuksesan dan kegagalan yang lahir begitu saja tanpa pernah diantisipasi dan diramalkan sebelumnya. Kegagalan dan kegagalan biasanya tidak diharapkan. Wirausaha, akan tetapi hal ini sama pentingnya karena bisnis sering mengabaikannya, bahkan membencinya. Kegagalan ini sebenarnya dapat menjadi sumber peluang inovasi. Hal inilah yang akan menjadi dasar kuat bagi perusahaan. Contohnya: Teh botol sosro keberhasilannya tidak pernah diduga banyak orang, bahkan mula-mula diawali dengan adanya cemoohan.
- b. Ketidakharmisan; Peristiwa-peristiwa yang tidak diharapkan dapat menjadi sumber peluang yang mudah dan disederhanakan. Hal ini bisa terjadi karena ada jurang pemisah antara yang diharapkan dengan yang sebenarnya terjadi.
- c. Proses sesuai dengan kebutuhan; Hal ini dapat terjadi jika permintaan khusus terhadap Wirausaha untuk menciptakan inovasi tertentu, karena ada kebutuhan khusus. Contohnya: Perusahaan minyak goreng tanpa kolesterol tinggi berdasarkan kebutuhan khusus.
- d. Perubahan pada industri dan pasar; Industri selalu berkembang berdasarkan perkembangan pasar yang selalu berubah-ubah secara struktural, desain, dan definisi. Di sini

seorang wirausaha harus peka mengantisipasi untuk menarik kesempatan yang akan muncul.

Contohnya: Dengan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap produk-produk yang ramah terhadap lingkungan, akan terlahirlah kertas, plastik, dan sampah yang didaur ulang.

- e. Perubahan demografi; Perubahan demografis merupakan sumber peluang inovasi yang paling hAndal di luar perusahaan. Di sini inovasi akan muncul karena adanya perubahan pada masyarakat tentang jumlah penduduk, umur, pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, lokasi geografis, dan faktor-faktor lainnya.
- f. Perubahan persepsi; Adanya sumber peluang inovasi, berbagai rupa keganjilan, dapat menjadi sumber peluang inovasi. Di sini inovasi akan muncul karena adanya perubahan interpretasi yang terjadi di masyarakat akan fakta-fakta yang ada dan konsep yang berlaku. Contohnya: Bermunculannya pusat-pusat kebugaran jasmani (fitness center) dan aerobik di kota-kota besar.
- g. Konsep pengetahuan dasar; Pengetahuan baru, apakah itu pengetahuan ilmiah, teknis atau sosial merupakan sumber peluang yang paling produktif. Di sini ada beberapa prinsip yang mendasari kreasi dan inovasi, serta *Invensi*. *Invensi* merupakan salah satu konsep pengetahuan dasar karena adanya produk dari hasil pemikiran baru. Contohnya: industri, video, dan robot.

Rasa ingin tahu menurut Schon (1963), Servo (1988), yang dimiliki seorang wirausaha akan mendorong untuk melakukan penelitian dan percobaan. Seorang wirausaha sering menemukan sesuatu yang baru. Hal ini disebut inovasi. Konsepsi penemuan dan pemanfaatan adalah elemen-elemen yang ada di dalam inovasi. Inovasi hampir selalu melibatkan pertarungan antara banyak orang dan dibutuhkan stamina serta kepercayaan diri yang tinggi untuk dapat menjadi pemenang. Inovasi telah dikenal sebagai salah satu fungsi penting di dalam proses kewirausahaan. Inovasi merupakan suatu proses mengubah peluang menjadi gagasan yang dapat diperjualbelikan.

5. Penerapan Inovasi

Inovasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses kewirausahaan. Inovasi merupakan suatu proses

mengubah peluang menjadi gagasan-gagasan dan ide-ide yang dapat dijual. Dalam prosesnya, penerapan kemampuan berinovasi, menurut Kuratko (1955) ada empat jenis inovasi:

- a. Penemuan (Invensi),
- b. Pengembangan (Eksistensi),
- c. Penggandaan (Duplikasi), dan
- d. Sintesis.

Untuk memperjelas yang dapat Anda pelajari jenis-jenis penerapan kemampuan inovasi dalam praktek berikut tabel 6.1, berikut:

Tabel: 5.1.
Jenis-Jenis Penerapan Kemampuan Inovasi dalam Prakteknya

No	Jenis	Keterangan	Contoh
1	2	3	4
1	Penemuan (invensi)	Produk, jasa atau proses yang benar-benar baru	Wright, bersaudara (pesawat terbang) Alexander Graham Bell (pesawat telepon) Thomas Edison (lampu pijar)
2	Pengembangan (Eksistensi)	Pemanfaatan atau penerapan lain pada produk, jasa, atau proses yang ada.	Raynoc (Mc Donalds)
3	Penggandaan (Duplikasi)	Refleksi kreatif atau konsep yang telah ada	Walmart (Department store)
1	2	3	4
4	Sintesis	Kombinasi atas konsep dan faktor-faktor yang telah ada di dalam penggunaan atau formulasi	Fred Smith (Federal Express) Merrill Lyuch (Lembaga Keuangan)

Sumber: Kuratko (1955)

Dalam pembentukan proses kewirausahaan, perusahaan perlu memberikan kebebasan dan dorongan kepada para karyawan, agar mereka berani mengembangkan ide dan gagasan yang mereka miliki. Maka, perlu adanya pengembangan

kebijaksanaan yang akan membantu orang-orang yang inovasi dapat mewujudkan ide, gagasan yang benar-benar kreatif, potensial dan inovasi.

D. Hubungan Kreatif dengan Inovatif dalam Kewirausahaan

Kreatif dan inovatif adalah karakteristik personal yang terpatri kuat dalam diri seorang wirausaha sejati. Bisnis yang tidak dilandasi upaya kreatif dan inovatif dari sang wirausaha biasanya tidak dapat berkembang abadi. Lingkungan bisnis yang begitu dinamis menuntut wirausaha untuk selalu adaptif dan mencari terobosan terbaru. Karakter cepat berpuas diri dan cenderung stagnan sama saja membawa bisnis ke arah kematian.

Pemahaman kreatif dan inovatif sering kali dipertukarkan satu sama lain. Menurut Zimmerman dkk. (2009) kreatifitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam melihat masalah dan peluang. Inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan solusi kreatif terhadap masalah dan peluang untuk meningkatkan atau untuk memperkaya kehidupan orang-orang. Selanjutnya Ted Levitt (Zimmerer, 2009) menyatakan bahwa kreatifitas memikirkan hal-hal baru dan inovasi mengerjakan hal-hal baru. Jadi kreatif adalah sifat yang selalu mencari cara-cara baru dan inovatif adalah sifat yang menerapkan solusi kreatif.

Semua bisnis yang maju dan berkembang hingga kini berpangkal pada upaya kreatif dan inovatif. Banyak restoran waralaba asing yang telah mengglobal dan berdiri sejak puluhan tahun yang lalu selalu menunjukkan karakter ini. Sepertinya begitu mudah dan sederhana. Tetapi banyak wirausaha yang abai ketika bisnis telah dirasakan mencapai tingkat kemapanan. Kreatifitas dan inovasi mungkin dapat dipandang sebagai upaya yang mengganggu keseimbangan yang telah tercipta.

Inovasi menurut Goman (1991) merupakan penerapan secara praktis gagasan kreatif. Inovasi tercipta karena adanya Kreatifitas yang tinggi. Kreatifitas adalah kemampuan untuk membawa sesuatu yang baru ke dalam kehidupan.

Kreatif dan inovatif dapat diterapkan secara sederhana. Kuncinya adalah kepekaan dalam mencium peluang dan kemampuan membaca pasar. Seorang member MRC misalnya. Ketika pelanggan sudah mulai jenuh dengan *fried chicken*, ia melihat masih ada peluang lain yang dapat dikembangkan. Berhubung gerainya ada di kantin kampus, ia mencoba

memahami selera mahasiswa. Kebanyakan mahasiswa suka bumbu keju. Ia memiliki ide bagaimana kalau keju digabung dengan ayam. Pemikiran kreatif ini kemudian dikembangkan menjadi produk yang dinamai: *cheesy chicken*. Hasilnya lumayan bagus. Setelah tes pasar dan dijual terbatas, pelanggan begitu menyukai menu ini. Pelanggan selalu mencari-cari dan selalu terjual habis.

Dengan demikian hal tersebut menggambarkan bahwa kreatif berhubungan erat dengan inovatif, sehingga tema penulisan bab ini adalah "Menemukan dan Menerapkan cara Baru" dimaksudkan bahwa kreatifitas adalah kemampuan untuk membawa sesuatu yang baru ke dalam kehidupan, sedangkan inovasi merupakan penerapan secara praktis gagasan kreatif. Dengan kata lain kreatif tapi tidak inovatif adalah mubazir karena ide hanya sebatas pemikiran tanpa ada realisasi.

PENUTUP

Kreatifitas dan inovasi merupakan sumber yang penting dalam mengubah ide-ide menjadi realitas. Dengan berusaha menjadi lebih kreatif, akan sadar terhadap ide-ide yang lebih produktif. Kreatifitas bukanlah suatu bakat misterius yang diperuntukkan hanya bagi segelintir Wirausaha.

Kreatif merupakan proses pemikiran yang membantu dalam mencetuskan gagasan-gagasan, sedangkan inovasi adalah penerapan praktis dari gagasan-gagasan tersebut. Kreatifitas merupakan bahan bakunya, sedangkan inovasi merupakan hasil yang komersial. Sesuatu yang baru belum tentu inovasi, apabila yang dihasilkan itu tidak merupakan sesuatu yang lebih baik. Inovasi menurut Goman (1991) merupakan penerapan secara praktis gagasan kreatif. Inovasi tercipta karena adanya Kreatifitas yang tinggi. Kreatifitas adalah kemampuan untuk membawa sesuatu yang baru ke dalam kehidupan.

Akhirnya menjadi kreatif dan inovatif adalah wajib hukumnya bagi wirausaha tanpa terkecuali termasuk Anda, member kreatif (MRC) dan dan inovatif (MA). Inilah kunci sukses. Tanpa kedua karakteristik ini, wirausaha/bisnis akan mandeg dan akan tertutup karena kuncinya tidak Anda miliki. Ayo kita buktikan.

RANGKUMAN

1. Pengambilan resiko dan Kreatifitas merupakan dua ciri bagi para Wirausaha. Dengan berusaha lebih kreatif, Anda akan

menjadi lebih sadar akan ide-ide yang lebih produktif. Jika memilih dari sejumlah ide-ide yang baik, maka Anda akan lebih siap mengambil resiko yang perlu untuk melaksanakan ide-ide Anda yang kreatif. Jika Anda telah mengembangkan suatu ide yang kreatif, mungkin resiko tertentu akan menyertai pelaksanaannya.

2. Kreatifitas dan inovasi merupakan sumber yang penting dalam mengubah ide-ide menjadi realitas. Dengan berusaha menjadi lebih kreatif, Anda akan sadar terhadap ide-ide yang lebih produktif. Kreatifitas bukanlah suatu bakat misterius yang diperuntukkan hanya bagi segelintir Wirausaha.
3. Kreatif merupakan proses pemikiran yang membantu dalam mencetuskan gagasan-gagasan, sedangkan inovasi adalah penerapan praktis dari gagasan-gagasan tersebut. Kreatifitas merupakan bahan bakunya, sedangkan inovasi merupakan hasil yang komersial. Sesuatu yang baru belum tentu inovasi, apabila yang dihasilkan itu tidak merupakan sesuatu yang lebih baik.
4. Kreatifitas seorang wirausaha dapat merombak dan mendorongnya dalam perkembangan lingkungan usaha agar berhasil. Adapun kegunaan lainnya dari kreatifitas adalah berhubungan secara langsung dengan penambahan nilai, penciptaan nilai, dan penemuan peluang usaha. Kreatifitas seorang Wirausaha, sangat dibutuhkan untuk menggambarkan keadaan masa depan usahanya dimana ia akan beroperasi. Menurut Edward de Bono pemikiran seorang wirausaha yang kreatif merupakan motivator yang sangat besar karena akan membuat mereka tertarik terhadap pekerjaannya.
5. Kreatifitas itu merupakan sebuah proses yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan, sedangkan kemampuan dan bakat merupakan dasarnya, tetapi pengetahuan lingkungan usaha juga dapat mempengaruhi kreatifitas seseorang. Banyak juga diantara kita yang merasa dirinya tidak kreatif. Padahal bagaimanapun, dalam lingkungan bisnis global dimana perubahan-perubahan bisnis begitu cepat, organisasi perusahaan dipaksa membuat orang-orang kreatif.
6. Sikap kreatif itu sangat diperlukan dan mutlak bagi seorang wirausaha karena
 - a. Kreatifitas merupakan sumber yang berharga dan harus dipelihara, serta jangan disia-siakan.
 - b. Tantangan-tantangan baru selalu muncul dan harus dihadapi dengan Kreatifitas baru.
 - c. Kreatifitas adalah gagasan yang tidak diramalkan datang

- dan perginya serta mempunyai keunikan yang tinggi.
7. Kreatifitas merupakan bahan bakunya. Inovasi merupakan hasil komersial. Jadi, sesuatu yang baru belum tentu inovasi jika yang dihasilkan itu tidak merupakan sesuatu yang lebih baik. Inovasi dalam bisnis yang menghasilkan produk dan jasa yang berkualitas adalah hasil dari tindakan yang bersedia memikul resiko. Setiap perjuangan dan kekalahan akan meningkatkan keahlian, kemampuan, dan dapat mempertebal keyakinan.
 8. Inovasi adalah penerapan praktis dari gagasan-gagasan atau ide kreatif.
 9. Ada beberapa hal yang menjadi sumber Inovasi/inovasi sebagai berikut :
 - a. Kejadian yang tidak diharapkan,
 - b. Proses sesuai kebutuhan,
 - c. Ketidakharmonisan,
 - d. Perubahan demografi,
 - e. Perubahan persepsi,
 - f. Konsep pengetahuan dasar.
 10. Tujuan utama dari inovasi penjadwalan adalah bukanlah untuk mengurangi jam kerja total selama mana anggota organisasi melaksanakan pekerjaannya tetapi memberikan keleluasaan yang lebih besar kepada pekerja dalam tiap waktu yang tepat dimana mereka harus melakukan pekerjaan mereka.
 11. Pekerjaan-pekerjaan besar bukanlah dilakukan oleh tarikan otot atau keterampilan jasmani, melainkan oleh pengalaman, kekuatan watak dan keyakinan. Berusaha dan bekerja keras sangat ditekankan oleh Rasulullah SAW., kita tidak boleh berpangku tangan, mengharapkan rizki hanya berdoa saja. Berdoa tanpa usaha tidak ada gunanya.
 12. Gagasan analisis akan muncul lewat analisis peluang yang sistematis dan bertujuan, serta memerlukan pengetahuan kemurnian, keteguhan, dan kerja keras.
 13. Sebagai dasar dari pembentukan sebuah inovasi adalah sebagai berikut:
 - a. Berorientasilah pada tindakan,
 - b. Buatlah produk, proses dan jasa secara sederhana dan dapat dipahami,
 - c. Mulailah dengan yang kecil, tujuan yang besar,
 - d. Jalankan konsep uji-coba-revisi,
 - e. Belajar dari kegagalan,

- f. Ikuti jadwal utama,
- g. Hargai aktivitas yang memiliki nilai khusus,
- h. Kerja, kerja, dan kerja.

LATIHAN

1. Jelaskan tahapan proses kreatif untuk meningkatkan Kreatifitas tinggi menurut Edward de Bono
2. Jelaskan secara rinci ciri-ciri seorang wirausahawan dilihat dari sikap, mental, motivasi, jiwa dan perilaku wirausaha.
3. Berikan contoh kongkrit untuk ciri-ciri wirausahawan yang berhasil atau gagal seperti pada artis, atlet, guru, pejabat, kepala sekolah, petani, bupati dsb.
4. Keterampilan apa yang harus dimiliki seseorang agar menjadi wirausahawan yang berhasil ?
5. Apakah yang anda ketahui dengan proses penerapan inovasi
6. Sebutkan sumber-sumber yang dapat dijadikan inovasi
7. Jelaskan secara singkat perbedaan daya khayal sintesis dengan daya khayal kreatif ?
8. Apakah yang anda ketahui dengan cara berpikir kreatif ?
9. Jelaskan apa-apa saja yang menjadi dasar dari pembentukan sebuah inovasi?
10. Jelaskan secara singkat tujuan utama dari inovasi?
11. Jelaskan secara singkat hal-hal yang menjadi sumber Inovasi?

PUSTAKA

- Carol Kinsey Goman. 1999, *Kreatifitas Dalam Bisnis*, Binarupa Aksara, Jakarta.
- Drucker, Peter F. 1996, *Inovasi dan Kewirausahaan*, Erlangga, Jakarta.
- Danuhadimedjo, R. Djatmiko. 1998. *Kewiraswastaan dan Pembangunan*, Alfabeta, Bandung
- Geoffrey G. Meredith, et al. 2000, *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta.
- Hakim, Rusman, 1998, *Dengan Wirausaha Menepis Krisis (Konsep Membangun Masyarakat Entrepreneur Indonesia)*, PT Elex Media Komputindo Gramedia Jakarta.
- Harefa, Andreas. 2000, *Inovasi Kewirausahaan (Kecerdasan Emosi Wirausaha)* <http://www.ekafood.com/cerdasemosi.htm>
- Kao, John. 1989. *Entrepreneurship, Creativity and Organization, Taxes,*

- Cases and Readings*, Englewood cliffs, New Jersey, Prentice Hall.
- Kuratko, Donal F. and Richard M, Hodgets, 1995. *Entrepreneurship, A Contemporary Approach*, 3rd ed, the Dryden Press.
- Lupiyoadi Rambar, Jero Wacik, 1988. *Wawasan Kewirausahaan, (Cara Mudah Menjadi Wirausaha)*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Soemanto, Wasty, 1984, *Pendidikan Wirausaha (Sekuncup Ide Profesional)*, Bina Aksara, Malang.
- Tedjasutisna, Ating 2004. *Memahami Kewirausahaan*. Armico, Bandung.
- Wijandi, Soesarsono, 1988, *Pengantar Kewiraswastaan*, Sinar Baru, Bandung.

